

ADAPTASI KEHIDUPAN SOSIAL MANTAN NARAPIDANA DALAM MASYARAKAT DI KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMBAS

Oleh :

Supardi¹

NIM. E1041161090

Mukhlis², Nurwijayanto²

Email: danilanggapp@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya mantan narapidana dalam beradaptasi berdasarkan tahapan adaptasi menurut Robert K. Merton dan faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi kehidupan sosial mantan narapidana di lingkungan masyarakat Kecamatan Sejangkung Kabupten Sambas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis deskriptif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Proses adaptasi yang dilakukan oleh mantan narapidana di Kecamatan Sejangkung menurut teori Robert K. Merton mencapai pada tiga tahap yaitu konformitas, inovasi dan ritualisme. Kelima informan tidak mengalami tahapan retreatisme dan rebellion. Upaya yang dilakukan mantan narapidana berupa merubah diri sendiri, mengakrabkan diri dengan masyarakat, menjadi aktif dengan setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan sekitarnya, selalu berpartisipasi dalam gotong royong, membaur dengan masyarakat, dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mantan narapidana dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

Kata kunci: Adaptasi, Kehidupan Sosial, Mantan Narapidana

Abstract

This is a new author guidelines and article template of Proyeksi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora) online electronics since year 2014 publication. Article should be started by title of article followed by Authors Name and Affiliation Address and abstract number of words 150-300. Special for the abstract section, single spacing should be used between lines in this article. Article written in Indonesian and English. The abstract should be typed as concise as possible and should be composed of: problem statement, method, scientific finding result, and short conclusion. The abstract should

A. Pendahuluan

Masalah saat ini yang menjadi salah satu fenomena dan topik pembicaraan adalah maraknya kejahatan yang menyebar luas di lingkungan masyarakat. Kejahatan yang terjadi tidak hanya pada satu kasus, melainkan berbagai kasus yang berbeda-beda. Kejahatan merupakan suatu perbuatan yang melanggar hukum dimana pelaku tidak dapat mengendalikan diri atas tindakan yang dilakukannya yang dapat merugikan masyarakat.

Berdasarkan hukum yang berlaku saat ini, pelaku yang telah melakukan kejahatan akan dikenakan sanksi atas kejahatan yang telah dilakukannya di Lembaga Perasyarakatan (LP) sebagai narapidana. Lembaga Perasyarakatan (LP) merupakan suatu tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana untuk mempersiapkan diri mereka baik secara fisik maupun mental agar dapat berinteraksi kembali ke lingkungan masyarakat seperti biasanya. Tujuan dari Lembaga Perasyarakatan (LP) adalah memberikan arahan untuk membantu narapidana melakukan perubahan, berorganisasi dan strategi pengarahannya sebagai bagian terakhir dari sistem peradilan pidana. Dalam Lembaga Perasyarakatan (LP), strategi pengarahannya yang berbeda untuk narapidana diatur sesuai dengan tingkat pendidikan, orientasi seksual, agama dan jenis kegiatan kriminal yang dilakukan oleh narapidana. Program arahan bagi narapidana, untuk mencapai tujuan yang benar yang telah ditetapkan, lebih spesifik dengan tujuan agar mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif di kemudian hari (Djisman, 2012: 128).

Lembaga Perasyarakatan (LP) berbeda dengan penjara, Menurut Sakijo (dalam Hafidh, 2009: 3), penjara merupakan salah satu jenis pidana pokok yang berupa pengurangan maupun perampasan kemerdekaan seorang narapidana. Perampasan kemerdekaan dalam hal ini dilakukan oleh negara

melalui hasil putusan pengadilan. Pada umumnya ketika seseorang telah dimasukkan kedalam Lembaga Perasyarakatan (LP), maka hak kebebasan sebagai warga masyarakat akan dicabut dan tidak lagi sebebaskan masyarakat diluar Lembaga Perasyarakatan (LP).

Hal yang paling ditunggu oleh narapidana adalah dimana mereka dapat berinteraksi kembali dengan keluarga dan lingkungan masyarakat dengan dinamakan dengan suatu kebebasan. Narapidana sebelumnya memiliki harapan untuk kembali ke masyarakat dan memiliki eksistensi yang lebih unggul.

Rasa malu masyarakat terhadap mantan narapidana menimbulkan sikap negatif mantan narapidana. Kecenderungan ini juga mempersulit para mantan narapidana sebelumnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga membuat para mantan narapidana kembali melakukan pelanggaran karena mereka merasa ditolak di hadapan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengurus Lembaga Permaryaratan Kelas IIB Kabupaten Sambas pada tanggal 6 Mei 2021 menyatakan bahwa narapidana Kecamatan Sejangkung pada tahun 2017-2021 yang terdiri atas 12 desa ini terdapat 13 mantan narapidana dengan 13 narapidana laki-laki. Berbagai kasus yang dilakukan oleh mantan narapidana ini membuat mereka harus dapat beradaptasi kembali kelingkungan masyarakat sebagai masyarakat sosial seperti masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mantan narapidana di salah satu desa yaitu di Dusun Gambir Desa Parit Raja Kecamatan Sejangkung yang terkena kasus pemalsuan uang pada tanggal 21 Mei 2021 mengatakan bahwa keadaannya setelah menjadi mantan narapidana sedikit mengalami banyak perubahan baik dari kehidupan maupun respon yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Untuk respon masyarakat sekitar terhadap

dirinya setelah menjadi mantan narapidana dimana pada saat ingin berbelanja warga sekitar merasa bahwa uang yang diberikannya adalah uang palsu. Selain itu, wawancara dilanjutkan dengan salah satu masyarakat terkait respon yang mereka berikan terhadap mantan narapidana yang ada di lingkungan sekitar dimana bahwa respon yang mereka berikan adalah mereka harus tetap waspada dengan kasus yang telah karena takut terulang kembali. Berbagai pendapat yang telah dipaparkan membuat mantan narapidana harus dapat beradaptasi kembali dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Adaptasi yang dilakukan oleh mantan narapidana dapat dilakukan jika adanya suatu penerimaan masyarakat terhadap mantan narapidana untuk dapat kembali ke lingkungan masyarakat dan adanya kemauan dari diri seorang mantan narapidana untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pengurus Lembaga Permasyaratan Kelas IIB Kabupaten Sambas, peneliti mengambil lima mantan narapidana yang terbagi atas dua desa yaitu 2 orang di Desa Sulung dan 3 orang di Desa Senujuh. Kedua desa ini memiliki kesamaan kehidupan sosial dalam lingkungan masyarakatnya, yaitu adanya hubungan yang sangat erat antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Kehidupan mereka relatif berkelompok dan berlandaskan asas kekeluargaan, seperti dalam hal kegiatan masyarakat yaitu pada saat ada pembangunan fasilitas umum, masyarakat dikedua desa ini sering bergotong-royong untuk menyelesaikannya misalnya dalam pembanguna jembatan, mesjid dan fasilitas lainnya. Selain itu, mata pencaharian di kedua desa ini juga tidak menentu tetapi mayoritas yang dilakukan oleh kedua desa ini adalah merantau ke negeri luar (Malaysia). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dikedua desa ini juga beragam mulai dari kegiatan keagamaan seperti adanya pengajian ibu-ibu, remaja dan zikir, kemudian kegiatan

Supardi E1041161090

Program Studi Sosiologi FISIP Untan

lainnya yaitu kegiatan sosial seperti gotong royong dalam acara pernikahan dan ronda malam.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan adanya ikatan kekeluargaan antar sesama masyarakat dengan berbagai masalah yang juga tidak terlepas dari masyarakat itu sendiri, misalnya adanya salah satu masyarakat yang melakukan suatu rilaku menyimpang sehingga membuatnya menjadi narapidana di dalam penjara. Adanya perbedaan kehidupan sosial yang ada didalam penjara dengan di lingkungan masyarakat membuat narapidana harus beradaptasi kembali dengan lingkungan masyarakat pada saat sudah menjadi mantan narapidana. Adaptasi tersebut dapat dilakukan oleh mantan narapidana juga tidak terlepas dari adanya penerimaan oleh masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya dan adanya keterlibatan mantan narapidana dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat setempat. Berdasarkan subjek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti yaitu 2 orang di Desa Sulung dan 3 orang di Desa Senujuh, bahwa dikedua desa ini memiliki tingkat kekeluargaan yang sangat erat, karena adanya bentuk penerimaan kembali terhadap mantan narapidana untuk dapat terlibat kembali dalam kehidupan sosial masyarakat dengan tujuan agar mantan narapidana tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan yang membuatnya harus masuk kedalam penjara. 5 orang subjek penelitian ini memiliki caranya masing-masing setiap mantan narapidana dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan merupakan suatu adaptasi.

Perubahan ini menyiratkan untuk mengubah diri sendiri sesuai kondisi lingkungan. Dengan demikian, adaptasi sosial merupakan penyesuaian diri dari lingkungan sosial masyarakat. Adaptasi sosial harus dimungkinkan sebagaimana adanya, dengan alasan bahwa pergaulan adalah hubungan sosial yang unik yang menghubungkan antar manusia, kelompok

atau antar manusia dengan kelompok (Soekanto, 2009: 62). Selain itu, adaptasi sosial adalah perjalinan hubungan yang selaras dengan lingkungan sosial, memeriksa standar perilaku pribadi yang membentuk atau mengubah kecenderungan yang ada sehingga sesuai untuk masyarakat sosial (Chaplin, 2009: 11).

Adaptasi sosial yang maksud dalam hal ini adalah bagaimana cara mantan narapidana mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dilingkungan masyarakat dengan melakukan perubahan yang berasal dari dirinya sendiri untuk menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat. Selain itu, mantan narapidana juga harus melakukan inovasi atau perubahan baru terhadap dirinya agar dapat diterima di lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut dan melakukannya secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Kemudian, apabila mantan narapidana tidak bisa menerima nilai-nilai yang ada didalam masyarakat apakah mantan narapidana tersebut melakukan pengasingan diri atau tidak serta apakah mantan narapidana tersebut melakukan pemberontakan terhadap nilai-nilai budaya yang ada dilingkungan masyarakat tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afisa (2020: 14) menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan mantan narapidana untuk dapat beradaptasi kembali dengan masyarakat sangat beragam yaitu mantan narapidana selalu melakukan tindakan positif seperti mengakrabkan diri dengan masyarakat dengan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ikut bergotong-royong dan menjalin komunikasi dengan masyarakat agar masyarakat setempat kembali memberikan kepercayaan kepada mantan narapidana bahwa mereka telah sepenuhnya berubah kearah yang lebih baik. Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti (2019: 20)

Supardi E1041161090
Program Studi Sosiologi FISIP Untan

menyimpulkan bahwa adaptasi sosial yang dilakukan mantan narapidana meliputi konformitas dimana mantan narapidana mengikuti tujuan dan cara-cara yang ditentukan masyarakat dan mantan narapidana tidak melakukan pengasingan diri dan meninggalkancara hidup yang buruk. Selain itu, tidak adanya kesadaran mantan narapidana untuk berubah menjadi lebih baik dan kurangnya kepercayaan diri yang tinggi dari mantan narapidana tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi kehidupan sosial mantan narapidana.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana Dalam Masyarakat Di Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas".

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan dua langkah penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juli 2021 sampai tanggal 8 Juli 2021 di dua desa yaitu Desa Sulung dan Desa Senujuh Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas dengan subjek penelitian yaitu lima orang mantan narapidana dengan dua mantan narapidana berasal dari Desa Sulung dan tiga mantan narapidana berasal dari Desa Senujuh. Yang menjadi objek penelitian ini adalah adaptasi kehidupan sosial mantan narapidana dalam masyarakat di Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri atas keabsahan data yang dilakukan dengan cara triangulasi dan teknik analisis data yang dilakukan dengan analisis kualitatif.

C. Pembahasan

1. Upaya Mantan Narapidana dalam Beradaptasi Berdasarkan Tahapan Adaptasi Menurut Robert K. Merton

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, berikut upaya mantan narapidana dalam beradaptasi berdasarkan tahapan adaptasi menurut Robert K. Merton.

a. Konformitas

Konformitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya perubahan diri mantan narapidana yang meliputi perubahan pola pikir, perubahan tingkah laku, perubahan tutur bahasa, dan perubahan penampilan dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima mantan narapidana tersebut bahwa kelima mantan narapidana tersebut mengalami perubahan semenjak mereka keluar dari LP dan menjadi mantan narapidana. Perubahan yang terjadi dalam kelima mantan narapidana meliputi perubahan pola pikir, dimana kelima mantan narapidana ini mulai berpikir positif dan menerima dengan lapang dada semua respon, baik itu respon positif maupun respon yang negatif yang diberikan oleh masyarakat dalam proses adaptasi dengan lingkungan serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri dan keluarganya. Selain itu, perubahan tingkah laku dan tutur bahasa kelima mantan narapidana tersebut juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik, sehingga beberapa dari kelima mantan narapidana tersebut mulai dipercaya kembali dalam

mengemban tugas menjadi tokoh masyarakat.

b. Inovasi

Upaya perubahan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dapat berupa inovasi mantan narapidana dalam melakukan interaksi dengan lingkungan masyarakat. Perubahan yang dilakukan mantan narapidana tersebut berupa pendekatan diri secara langsung dengan masyarakat yaitu dengan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat, seperti yang dilakukan oleh lima mantan narapidana yang memilih untuk mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat.

Perubahan yang terjadi oleh beberapa mantan narapidana sebelumnya merupakan seorang individu yang tidak terlalu peka dengan lingkungan menjadi lebih peka dengan lingkungan masyarakat. Dari yang telah diungkapkan oleh informan pada hasil penelitian, upaya inovasi yang dilakukan oleh informan adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dilkauan oleh masyarakat. Kegiatan yang dimaksudkan adalah mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat seperti gotong royong, ronda malam, bKOMUNIKASI dan berinteraksi dengan msyarakat dalam kegiatan tersebut. Perubahan tersebut merupakan usaha perubahan yang dilakukan mantan narapidana untuk dapt beradaptasi kembali dengan lingkungan masyarakat.

c. Ritualisme

Ritualisme dapat diakatan sebagai kebiasaan seseorang yang

dilakukan secara terus-menerus. Proses kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang diikuti dan dilakukan oleh mantan narapidana menjadi suatu ritualisme yang terus menerus mereka lakukan. Sebuah ritualisme atau kebiasaan dalam hal ini yang dilakukan oleh informan adalah dimana pada awalnya para informan mulai berinteraksi dengan lingkungan keluarga yang kemudian dilanjutkan ke lingkungan masyarakat merupakan usaha informan dalam beradaptasi dengan lingkungan baik itu di keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dikarenakan usaha tersebut dilakukan informan secara terus menerus sehingga usaha tersebut menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh informan. Seperti yang diungkapkan oleh informan dalam hasil penelitian, usaha yang dilakukan oleh informan dalam beradaptasi yang awalnya hanya ingin mendekatkan diri dengan masyarakat seperti kebiasaan berkumpul dalam ronda malam dan gotong royong dalam membantu masyarakat, tetapi dikarenakan dilakukan secara terus menerus dan mendapat respon baik dari masyarakat membuat informan dapat kembali beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

d. Retreatisme

Seseorang akan melakukan retreatisme atau proses menarik diri dari masyarakat apabila hal yang telah dilakukannya tidak diterima dan mendapat respon yang tidak baik oleh masyarakat. Dalam proses adaptasi banyak mendapat banyak respon yang baik dan tidak baik yang diterima

oleh mantan narapidana. Proses adaptasi yang dilakukan oleh kelima informan mantan narapidana dalam membiasakan diri dengan kebiasaan dilingkungan sosial masyarakat dapat dikatakan berhasil dan diterima oleh masyarakat dengan baik sehingga membuat kelima informan dapat mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam beradaptasi.

e. Rebellion

Upaya terakhir yang dilakukan dalam beradaptasi adalah rebellion. Upaya ini terjadi jika seseorang sudah melakukan berbagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat tetapi tidak diterima oleh masyarakat dan tidak mendapat respon sama sekali oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kelima informan dalam penelitian ini tidak ada yang mengalami rebellion atau pemberontakan. Kelima informan tersebut dapat melakukan adaptasi dengan baik dilingkungan masyarakat dan diterima serta mendapat respon baik oleh masyarakat sehingga membuat kelima informan dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dan meninggalkan perbuatan yang membuatnya menjadi mantan narapidana.

Upaya yang dilakukan mantan narapidana berupa merubah diri sendiri, mengakrabkan diri dengan masyarakat, menjadi aktif dengan setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan sekitarnya, selalu

berpartisipasi dalam gotong royong, membaur dengan masyarakat, dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Perubahan yang terjadi pada diri mantan narapidana tidak lepas dari adanya sikap positif terhadap penerimaan diri mantan narapidana secara tenang dengan menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses penerimaan diri menurut Hurlock (dalam Choirudin, 2015: 10) yaitu: (1) keinginan individu untuk menerima segala kelebihan dan kekurangan dirinya; (2) tidak adanya hambatan dalam lingkungan; (3) sikap yang diberikan oleh masyarakat menyenangkan; (4) Adanya perspektif diri yang luas yaitu memperhatikan pandangan orang lain tentang diri perspektif yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi proses mantan narapidana dalam beradaptasi karena lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam beradaptasi setelah keluar dari LP. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Willis (2014: 49) bahwa rasa dekat dengan keluarga adalah salah satu kebutuhan pokok bagi perkembangan jiwa seorang individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan untuk menjadi lebih baik lagi. Adanya dukungan yang baik dari keluarga mantan narapidana dan penerimaan serta respon masyarakat yang baik kepada mantan narapidana membuat mantan narapidana

mudah berinteraksi kembali dengan lingkungan masyarakat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi Sosial Mantan Narapidana

Dalam proses adaptasi tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam adaptasi dengan lingkungan masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses adaptasi mantan narapidana dengan lingkungan masyarakat yaitu faktor fisik, faktor perkembangan dan kematangan seperti kematangan intelektual, sosial, moral dan emosional, faktor psikologis, faktor lingkungan dan faktor kultur budaya.

Orang yang sehat secara fisik adalah orang yang matang, produktif, bermanfaat, dan memiliki respons yang sehat. Yang dimaksud dengan "kesehatan" adalah tanggapan yang baik terhadap kesehatan, yaitu menyesuaikan diri dengan sifat manusia, menjalin hubungan dengan orang lain, dan menanggapi secara bertanggung jawab (Semium, 2006: 37).

Setiap mantan narapidana mengalami proses adaptasi yang berbeda-beda, adapun yang menjadi faktor pendukung proses adaptasi mantan narapidana adalah adanya penerimaan diri mantan narapidana terhadap dirinya sendiri dan dukungan penuh oleh keluarga mantan narapidana dalam melakukan proses adaptasi dengan lingkungan masyarakat serta adanya respon baik dan ketersediaan masyarakat untuk

menerima kembali mantan narapidana dalam kegiatan masyarakat.

Sedangkan untuk faktor yang menghambat mantan narapidana dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar adalah adanya kurang percaya diri dari mantan narapidana untuk beradaptasi dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat.

D. Simpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti berupa hasil penelitian, pembahasan dan informasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Proses adaptasi yang dilakukan oleh mantan narapidana di Kecamatan Sejangkung menurut teori Robert K. Merton mencapai pada tiga tahap yaitu konformitas, inovasi dan ritualisme. Kelima informan tidak mengalami tahapan retreatisme dan rebellion. Upaya yang dilakukan mantan narapidana berupa merubah diri sendiri, mengakrabkan diri dengan masyarakat, menjadi aktif dengan setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan sekitarnya, selalu berpartisipasi dalam gotong royong, membaur dengan masyarakat, dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat.
- b. Faktor Pendukung mantan narapidana dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat Kecamatan Sejangkung adalah adanya penerimaan diri mantan narapidana terhadap dirinya sendiri dan dukungan penuh

oleh keluarga mantan narapidana dalam melakukan proses adaptasi dengan lingkungan masyarakat serta adanya respon baik dan ketersediaan masyarakat untuk menerima kembali mantan narapidana dalam kegiatan masyarakat. Sedangkan untuk faktor yang menghambat mantan narapidana dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar adalah adanya kurang percaya diri dari mantan narapidana untuk beradaptasi dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Untuk masyarakat diharapkan perhatian dengan mantan narapidana jangan di anggap sebelah mata, masyarakat juga diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan terhadap mantan narapidana.
- b. Para mantan narapidan harus melakukan sebanyak-banyaknya strategi dan ide untuk menyesuaikan diri tempat tinggalnya, tidak hanya terpaku dengan ajakan masyarakat setempat, agar yang dilakukan bisa diterima dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya.
- c. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, harap mengetahui keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan mempersempitnya. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil yang lebih baik.

Referensi

Buku:

- Soekanto, Soerjono. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Chaplin J.P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Willis, Sofyan. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Alfabeta. Bandung.
- Semiun, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

- Afisa, Tifany Deby. (2020). *Adaptasi Mantan Narapidana di Pekanbaru*. Jom Fisip. Vol. 1. No. 7, 1-15.
- Choirudin, Muhammad. (2015). *Penyesuaian Diri Sebagai Upaya Menapai Kesejahteraan Jiwa*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol. 12. No. 1, 1-20.

Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

- Fitriyanti. (2019). *Adaptasi Sosial Mantan Narapidana Remaja dengan Masyarakat di Kecamatan Camba*. Thesis. Universitas Negeri Makassar.
- Hafidh, Muhammad. (2009). *Konsep Penjara dengan Sistem Permayarakatan (Studi Perbandingan antara Hukum Pidana Islam dan Hukum Positif*. Skripsi. Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.